

## **BAB V**

### **ISU DAN KONSEP PERANCANGAN**

#### 5.1 Isu Perancangan

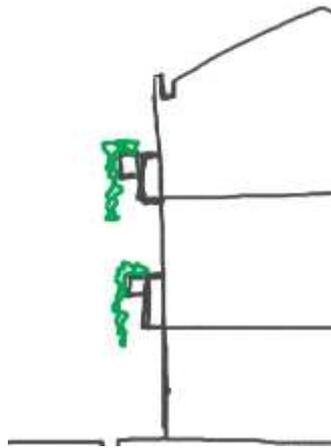
Isu perancangan Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA yaitu:

- Topografi tapak yang menyebabkan perencanaan jalur sirkulasi dalam tapak susah diatur.
- Vegetasi pada area-area pinggir tapak yang ditanam secara teratur akan dipertahankan sebagai bentuk “menghutankan kampus” akibat lahan ITERA yang tidak mudah dalam penanaman pohon.
- Posisi tapak menyebabkan Pusat Kegiatan Mahasiswa setidaknya memiliki 2 orientasi bangunan dan memiliki 2 jalur masuk ke tapak.
- Efektivitas pemanfaatan ruang.
- Sistem sirkulasi bangunan karena fungsi bangunan yang harus aktif.

#### 5.2 Konsep Perancangan

Pembangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA menggunakan 2 konsep pada tapak dan massa bangunan. 2 konsep ini timbul dari menjawab isu perancangan.

- “Menghutankan Kampus”
  - a. Kontur  
Minimalisir perubahan kontur dengan strategi desain yang baik pada area ruang luar.
  - b. Vegetasi eksisting  
Minimalisir penebangan pohon, menanam banyak pohon sesuai fungsi pohon terhadap bangunan dengan mengikuti kontur yang berguna merimbunkan dan mempertahankan kekuatan tanah supaya tidak longsor.



Gambar 5.30 Rencana Fasad pada Potongan

Pada fasad bangunan diberikan pot tanaman di depan jendela yang tujuannya sebagai penghijauan untuk menyamakan bangunan terhadap tapak supaya tercipta rasa yang lebih dekat dengan hutan. Tanaman yang dipilih adalah tanaman yang menjuntai ke bawah, seperti tanaman lee kwan yew. Selain itu, fungsi pot dan tanaman rambat yang dipilih merupakan solusi desain mengurangi tampias hujan dengan cara yang lebih menarik.

- Konektivitas

Ruang luar bangunan (lansekap) didesain menjadi ruang yang lebih hidup dan koneksi antar bangunan sekitar. Hal ini untuk menciptakan fungsi ruang luar lebih banyak manfaat.



Gambar 5.31 Pusat Kegiatan Mahasiswa Menjadi Koneksi antar Bangunan

Untuk desain ruang dalam menggunakan konsep “*openplan*” guna menciptakan konektivitas antar pengguna bangunan dan fungsi ruang. Konsep *openplan* ini juga bertujuan untuk memberikan dinamisme pada fungsi dan sirkulasi. Sirkulasi ruang dimanfaatkan juga sebagai ruang *group study space* sehingga secara luas koneksi terjalin di dalamnya. Lalu, bangunan didesain dengan pendekatan universal desain yang mana bangunan ini nantinya terbuka untuk siapa saja dan ramah terhadap disabilitas.